

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan tentu memiliki filosofi dan ideologi tersendiri dalam pengembangan dunia pendidikan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) sebagai wakil dari pemerintah, bertanggung jawab lebih terhadap pendidikan di Indonesia, kemudian berupaya menjalankan dan mengembangkan serta meningkatkan kualitas/mutu pendidikan nasional dengan interpretasinya sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengharuskan orang untuk belajar, lebih-lebih guru yang mempunyai tugas mendidik dan mengajar. Sedikit saja lengah dalam belajar akan ketinggalan dengan perkembangan zaman, termasuk siswa yang diajar. Oleh karena itu, kemampuan guru harus senantiasa ditingkatkan untuk mengimbangi atau mengikuti kemajuan zaman tersebut. Secara umum tujuan makro pendidikan nasional adalah membentuk organisasi pendidikan yang otonom, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju pembentukan lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan tentunya memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan tangguh. Sedangkan tujuan mikronya adalah membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,

beretika, memiliki nalar berkemampuan sosial dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri.

Pendidikan nasional dihadapkan pada permasalahan, salah satunya adalah kualitas guru dan tenaga kependidikan yang masih belum memadai. Artinya, minimnya kualitas seorang guru dalam pendidikan atau pembelajaran. Terdapat tiga syarat utama dalam pembangunan pendidikan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) pertama adalah sarana dan gedung, kedua buku yang berkualitas, dan ketiga guru dan tenaga kependidikan yang profesional/berkualitas.

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Qasas ayat 26 juga dijelaskan kualitas kerja seorang pegawai:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ ۖ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya:

“Dan salah seorang dari kedua (perempuan) itu berkata, "Wahai ayahku! Jadikanlah dia sebagai pekerja (pada kita), sesungguhnya orang yang paling baik yang engkau ambil sebagai pekerja (pada kita) ialah orang yang kuat dan dapat dipercaya.” (QS. Al-Qasas 28: Ayat 26).

Dapat diartikan bahwasannya semua pegawai yang dipekerjakan atau sebagai karyawan harus bisa menjadi orang terpercaya untuk pemimpinnya dan membantu pemimpinnya untuk mencapai tujuan bersama. Hadist riwayat Ibnu Umar r.a pun menjelaskan:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْنُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

Dari Ibn Umar r.a. Sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata:

“Kalian adalah pemimpin, yang akan dimintai pertanggungjawaban. Penguasa adalah pemimpin, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Suami adalah pemimpin keluarganya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dirumah suaminya, dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam mengelolaharta tuannya, dan akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya. Oleh karena itu kalian sebagai pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, dimana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila kita telaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang professional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru. Penghargaan ini sangat penting untuk memotivasi guru untuk lebih mengembangkan dirinya. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam meningkatkan kualitas seorang guru yang pada muaranya akan meningkatkan kualitas siswa/output/sekolah secara umum. Sebuah sekolah adalah

organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan sekolah serta tercapainya tujuan individu yang ada dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antar individu.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya. Dan kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator dengan baik dapat dikatakan kepala sekolah memiliki kemampuan memimpin yang baik.¹

Untuk menciptakan hal ini, diperlukan sosok kepala sekolah yang berkualitas pula. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan

¹ Dedi Lazwari, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jurnal Kependidikan Islam Vol 6, No 2. (Lampung: Al-Idarah 2016) hlm. 139

kualitas profesional guru-guru yang dipimpinnya, serta kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (Kepala Sekolah). Di dalam Al-Qur'an surat Sad ayat 26 menjelaskan:

يٰۤاٰدٰدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَا حْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِاَلْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَصِلُوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya:

“(Allah berfirman), "Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari Perhitungan.” (QS. Sad 38: Ayat 26).

Dapat diartikan bahwasannya setiap pemimpin harus melakukan atau mengambil keputusan dengan adil dan sebaik-baiknya jangan mengikuti nafsu (tergesa-gesa) yang nantinya bisa membuat kekacauan dalam organisasi yang dipimpinnya.

Guru juga dapat dikatakan sebagai tiang utama keberhasilan pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, kualitas guru sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya dan tujuan sekolah pada khususnya. Namun, untuk mendapatkan guru yang berkualitas/professional untuk mencapai tujuan pendidikan khususnya di sekolah tidak terlepas dari ujung tombak lembaga pendidikan/sekolah tersebut, yaitu kepala sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap para

guru, yang nantinya juga akan bermuara pada anak didik/output yang berkualitas.

Maka dari itu, pembinaan oleh kepala sekolah sangat menentukan kualitas guru dalam pembelajaran. Kepala sekolah minimal harus mempunyai kemampuan memberikan bimbingan, mengarahkan, mengatur serta memotivasi guru agar mereka bisa berbuat sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan/sekolah. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan prajabatan maupun dalam jabatan. Tidak semua guru yang mendidik di lembaga pendidikan terlatih dengan baik dan kualified. Potensi sumber daya guru perlu terus menerus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara profesional. Selain itu, pengaruh perubahan secara serba cepat mendorong guru-guru untuk terus menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu guru harus memiliki kualifikasi akademik serta memiliki kecakapan hidup untuk mewujudkan tujuan lembaga pendidikan/sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Menjadi guru adalah pilihan yang

terbaik dalam posisi sosial seseorang. Guru memang pahlawan tanpa jasa, guru digugu dan ditiru.

Dalam undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mengatakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, pendidikan dasar dan Pendidikan menengah”. Jadi, guru profesional yang dimaksud adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai sumber penghasilan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan Pendidikan profesi.

Setelah peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Desember 2021 di SD Islam Al Muhajir, peneliti menemukan fakta bahwa gaya kepemimpinan kepala Sekolah tersebut lebih cenderung ke gaya kepemimpinan demokratis disertai dengan perilaku kepala sekolah yang agamis dimana kepala Sekolah selalu mengambil keputusan atau langkah-langkah untuk memajukan lembaga Pendidikan yang dipimpin dengan musyawarah dan kepala Sekolah mempunyai jiwa yang menerapkan nilai-nilai kerohanian dalam kepemimpinannya. Banyak hal baik yang dihasilkan, terlebih dalam pekerjaan dan menjadi panutan.

Menurut kepala Sekolah SD Islam Al Muhajir gaya kepemimpinan yang dipakai menjadi salah satu acuan untuk mencetak peserta didik (alumni) SD Islam Al Muhajir untuk bisa maksimal dalam bidang agama dan lulusan SD Islam Al Muhajir diwajibkan menghafal Juz 30 dan do'a-do'a harian untuk menjadi bekal peserta didik di jenjang pendidikan selanjutnya. Kepala Sekolah pun menuntut kepada para pendidik untuk bisa mengaji dan mengajarkan Al Qur'an kepada peserta didik. Selain itu kepala Sekolah juga menuntut kinerja guru dalam memperhatikan siswa/i di Sekolah dalam rutinitas kesehariannya, seperti sholat dhuha berjamaah dan kegiatan muhadhoroh. Hal ini menjadi meningkatnya kinerja guru pada SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang karena tepatnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya sehingga menyebabkan peningkatan kinerja guru mencapai sasaran.

Hal tersebut sesuai dengan Visi dan Misi SD Islam Al Muhajir, Visi SD Islam Al Muhajir "Mencetak Pribadi Islam Menyiapkan Generasi Cemerlang" dan Misi SD Islam Al Muhajir "SD ISLAM AL MUHAJIR berusaha mentarbiyah/mendidik siswa/i dengan pendekatan konsep IMTAQ dengan melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan pengenalan Al Qur'an dari usia dini dan IPTEK dengan mengenalkan ilmu teknologi berbentuk siswa/i dengan pribadi berakhlakul karimah yang bermanfaat bagi pribadi, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara".

Maka dari itu gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang ini sangat penting bagi para guru, apalagi sekolah yang berbasis islami ini harus mengutamakan akhlak, supaya bisa mencerminkan/mencontoh untuk masyarakat. Selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin yang harus mampu untuk mempengaruhi serta memberikan motivasi guru, disiplin, keteladanan dan tanggungjawab pemimpin agar dapat meningkatkan kinerja guru. Dari uraian diatas, peneliti ingin mengkaji tentang **“Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dititik beratkan kepada:

1. Pendidik atau pengajar harus mengikuti perkembang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
2. Kualitas guru dan tenaga Pendidikan yang belum maksimal.
3. Koordinasi yang dilakukan kepala Sekolah harus maksimal untuk mencapai tujuan Sekolah
4. Pencapaian tujuan Sekolah berada pada Kerjasama antara kepala Sekolah atau pemimpin Lembaga Pendidikan dan pendidik.

5. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala Sekolah.
6. Memaksimalkan kinerja guru dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.
7. Sasaran kepala Sekolah dengan gaya kepemimpinan yang diterapkan.

C. Fokus Penelitian

Setelah diketahui dalam latar belakang masalah yang ada, maka dari masalah yang luas tersebut akan dibatasi dan terfokus pada Implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala Sekolah di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang?
2. Bagaimana kepala Sekolah dengan gaya kepemimpinannya untuk meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dengan gaya kepemimpinan yang digunakan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Dengan pembahasan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala Sekolah di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang.
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya kepemimpinan yang digunakan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin memberikan beberapa manfaat terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di sebuah lembaga Pendidikan.

2. Bagi Kepala sekolah

Menjadi masukan untuk selalu melakukan pembinaan terhadap guru serta mencari inovasi-inovasi untuk perkembangan, kemajuan dan kualitas sekolah agar tercapai tujuan sekolah secara khusus dan tujuan sekolah secara umum.

3. Bagi Guru

Dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta untuk mencapai kualitas/profesionalisme dalam pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam penelitian, dimana antara sub bab dengan bab lainnya saling berhubungan, tidak bisa dipisahkan antara satu dan lainnya. Berisi deskripsi sepiantas yang mencerminkan pokok-pokok pembahasan dalam setiap bab. Dalam penyusunan skripsi ini sistematika pembahasan terbagi atas lima bagian (bab). Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori dan kerangka berpikir, dalam bab ini dibahas mengenai gaya kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang yang dibagi kepada dua sub bab, yaitu: *pertama*, gaya dan kepemimpinan kepala sekolah. *Kedua*, kinerja guru.

Bab III metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, setting penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai temuan hasil penelitian yaitu berkaitan dengan gambaran umum mengenai implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Islam Al Muhajir Kabupaten Tangerang, yang meliputi: gambaran umum tempat penelitian, deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka.